

MANAJEMEN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SMP

Fahnur Desiawati

SMP Negeri 21 Kota Bengkulu
e-mail: fahnur.disiawati@yahoo.co.id

Abstract: The objective of this research was to describe the management the subject teachers forum Pkn The collected data analyze with justify standard criteria descriptive. The result showed In the preparation of syllabus, Subject Teacher Forum was instrumental in adjust the curriculum to the conditions on the ground Implementation of Subject Teacher Forum junior level Bengkulu City. Improved curriculum based on the syllabus. Monitoring and evaluation of the implementation of activities preparation of study planning at the Subject Teacher Forum Bengkulu City is by Subject Teacher Forum's make study planning guided by the curriculum and syllabus of existing ones. As for repair activities preparation of study planning Trustees Trustees Subjects derived from the Department of Education.

Keywords: teaching media, curriculum, syllabus, monitoring and evaluation.

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kegiatan Guru Mata Pelajaran (MGMP) pendidikan kewarganegaraan (PKn). Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Ketua MGMP PKn di Kota Bengkulu, Wakil Ketua, Bendahara, Sekretaris MGMP, dan Anggota MGMP PKn di Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh MGMP Kota Bengkulu adalah pembuatan jadwal, target, pendampingan, silabus, RPP. Pelaksanaan kegiatan MGMP PKn tingkat SMP di Kota Bengkulu dilakukan setiap hari senin di SMPN.

Kata kunci: media pembelajaran, kurikulum, silabus, monitoring dan evaluasi

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-undang RI Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dan menengah dan dosen di perguruan tinggi (Syah, 2003: 1).

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di tingkat sekolah yang terdiri dari dua unsur

pokok yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Musyawarah yang dimaksud di sini adalah mencerminkan kegiatan dari, oleh dan untuk guru. Adapun guru mata pelajaran adalah guru SMP atau SMA Negeri atau Swasta yang mengasuh dan bertanggungjawab untuk mengelola mata pelajaran tertentu yang ditetapkan dalam kurikulum. Keberadaan MGMP ditujukan untuk menciptakan adanya guru yang berkualitas dan profesional (Shaleh, 2006 : 3).

MGMP sebagai suatu organisasi menjalankan prinsip-prinsip manajemen. Secara umum dikatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri tindakan-tindakan Perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan antaranggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber

daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Rochaety, 2010 : 4)

Untuk meningkatkan profesional guru maka pemerintah mengadakan penyetaraan guru-guru, program sertifikasi, latihan, pengembangan profesi, forum diskusi, pembentukan gugus sekolah dan sebagainya. Salah satu upaya yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan serta terus digalakkan adalah pembentukan gugus sekolah. Prinsip gugus sekolah adalah wadah sekelompok guru bidang tertentu dari wilayah tertentu, misalnya tingkat Kabupaten/Kota, sebagai tempat membicarakan masalah yang dihadapi bersama. Misalnya guru-guru PKn membentuk kelompok guru PKn. Selanjutnya anggota kelompok tadi diharapkan mampu melakukan pembinaan profesional di sekolah masing-masing. Di Sekolah Dasar gugus sekolah ini dikenal dengan istilah Kelompok Kerja Guru (KKG), di SMP/MTs dan SMA/MA dengan istilah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan di SMK dengan istilah Musyawarah Guru Mata Diklat (MGMD).

Terkait dengan permasalahan manajerial inilah, peneliti tertarik untuk meneliti MGMP PKn SMP Kota Bengkulu. Beberapa masalah yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di sini di antaranya karena lemahnya koordinasi di antara sesama pengurus MGMP sehingga kepengurusan menjadi tidak solid, kurang terprogramnya kegiatan seolah tidak memiliki perencanaan yang baik sehingga tidak dirasakan adanya frekuensi kegiatan rutin, kurang pekanya pengurus terhadap isu-isu baru kependidikan, rendahnya partisipasi guru anggota MGMP terlibat dalam kegiatan (Rohiat. 2012 :14).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan Guru Mata Pelajaran (MGMP) pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam menyusun perangkat pembelajaran tingkat SMP Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif, yaitu upaya penelitian untuk meneliti situasi, kondisi, dan perhatian secara faktual dan akurat kemudian dibandingkan dengan kriteria standard dan indikator yang telah ditentukan (Crasswell, John W. 2014 : 14).

Subyek penelitian ini adalah (1) Ketua MGMP PKn Kota Bengkulu; (2) Wakil Ketua; (3) Bendahara; (4) Sekretaris MGMP, (5) Anggota MGMP PKn Kota Bengkulu. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam

pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument yaitu angket (kuesioner) dan pedoman studi dokumentasi serta pedoman wawancara. Dalam pengumpulan data, peneliti langsung berhubungan dengan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program MGMP PKn

Kegiatan peningkatan kurikulum sangat penting sebagai pedoman atau alat manajemen dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebagai penggerak roda atau pencipta perubahan pada organisasi dan sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan ke arah yang lebih baik. Kegiatan perencanaan peningkatan kurikulum dilakukan oleh MGMP PKn Kota Bengkulu untuk memberikan kemudahan dan mampu memicu pemilihan dan pengembangan pengalaman belajar yang potensial sesuai dengan hasil (tujuan) yang diharapkan sekolah. Perencanaan dikembangkan oleh guru PKn sebagai pihak yang langsung bekerja sama dengan siswa dan memungkinkan para guru menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih dan memajukan kegiatan-kegiatan belajar di sekolah.

Hasil wawancara terhadap informan dan observasi yang dilakukan dalam perencanaan peningkatan kurikulum menunjukkan bahwa MGMP telah memiliki peran yang cukup penting dalam perencanaan kurikulum. Perencanaan yang dilakukan dengan mengacu kepada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilanjutkan dengan pembuatan program tahunan, program semester, program silabus, pedoman Kalender Pendidikan (Kaldik) dari Diknas (Dinas Pendidikan Nasional). Dalam proses perencanaan pada saat melaksanakan pertemuan MGMP dengan mengumpulkan semua anggota MGMP, didiskusikan dengan pedoman dari KTSP baru membuat perangkat program tahunan, misalnya dalam 1 semester 3 pokok bahasan baru dilihat di kurikulum apa saja, baru dibuat program tahunan, program semester. pertemuan pertama MGMP seluruh dibahas, kemudian baru dilihat kurikulum dari Diknas. Keberadaan MGMP se-Kota Bengkulu memberikan manfaat bagi perbaikan implementasi kurikulum yang telah ada dari Diknas. Melalui kegiatan perencanaan kurikulum guru-guru MGMP dalam satu mata pelajaran dapat mendiskusikan permasalahan-permasalahan serta alter

yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun dengan tugas pokok guru, seperti merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasil belajar siswa.

Agar kegiatan MGMP bermanfaat dan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan para anggotanya, hendaknya para anggota dilibatkan pada setiap tahapan kegiatan organisasi seperti tahap perencanaan program, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru pada dasarnya hanya dilibatkan dan terlibat secara optimal pada tahap pelaksanaan aktivitas MGMP saja. Guru tidak banyak dilibatkan pada tahap perencanaan seperti dalam penyusunan program maupun penetapan jadwal. Terlihat bahwa peranan pengurus lebih dominan dan penyusunan program ini juga tidak dilakukan melalui analisis kebutuhan guru. Begitu juga halnya pada tahap evaluasi, di mana guru hanya sebagai objek evaluasi, yaitu orang yang dievaluasi.

Keberadaan visi dan misi sangat penting bagi suatu organisasi seperti MGMP. Setiap organisasi memiliki visi dan misi yang menjadi landasan dasar bagi sebuah organisasi. Istilah visi berasal dari kata *vision* yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti penglihatan. Bisa diartikan yang dimaksud visi adalah sebuah pandangan tentang tujuan jangka panjang organisasi atau rencana yang akan dicapai oleh suatu organisasi. Visi biasanya berisi pernyataan yang singkat dan jelas, namun bisa mencakup semua tujuan dan cita-cita organisasi. Sedangkan misi adalah kegiatan atau aktifitas yang mengarahkan organisasi pada tujuan yang menjadi impian organisasi tersebut. Jadi bisa dikatakan bahwa misi adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mendukung organisasi hingga mencapai tujuannya.

Kegiatan Perencanaan Penyusunan Silabus

Silabus dalam kajian ini adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pokok/pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber, dan alokasi waktu belajar. Di Indonesia, silabus merupakan pengaturan dan penjabaran seluruh kompetensi dasar suatu mata pelajaran dalam standar isi sehingga relevan dengan konteks dan siap digunakan sebagai panduan pembelajaran setiap mata pelajaran. Standar Isi merupakan standar minimal yang berisi Standar Kompetensi dan

kompetensi dasar. Silabus berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pokok/pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber, dan alokasi waktu belajar (Akbar, 2013 : 47).

Silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab permasalahan (a) kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa (terkait dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan), (b) cara mengembangkannya (terkait dengan metode dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran), dan (c) cara mengetahui bahwa kompetensi itu sudah dicapai oleh siswa (terkait dengan cara mengevaluasi terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan). Ruang lingkup RPP mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Perencanaan merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan kegiatan. Kegiatan belajar mengajar (KBM) membutuhkan perencanaan yang matang agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Perencanaan tersebut dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain yang digunakan, seperti rencana mengajar, desain pembelajaran, skenario pembelajaran, yang memuat seluruh kompetensi dasar yang dijabarkan dari standar kompetensi, materi pelajaran, dan indikator yang akan dicapai, langkah pembelajaran, waktu, media dan sumber belajar serta penilaian untuk setiap kompetensi dasar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran, tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran di kelas biasanya tidak terarah. Oleh karena itu peserta harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencerminkan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran.

Dengan demikian, jika silabus merupakan program pembelajaran dalam jangka satu semester atau satu tahun pelajaran, maka RPP merupakan pencabaran dari silabus sebagai program pembelajaran untuk hari ke hari pembelajaran di sekolah, dalam satu atau beberapa kali pertemuan pembelajaran.

Pelaksanaan MGMP PKn

Dalam penyusunan kurikulum yang sering dilakukan setelah didapat t

hal tersebut adalah menentukan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang kemudian segera dijabarkan dalam mata pelajaran yang kemudian dilengkapi dengan bahan ajarnya (silabus) untuk setiap mata pelajaran. Sejumlah mata pelajaran ini disusun ke dalam catur wulan. Penyusunan mata kuliah ke dalam semester biasanya didasarkan pada struktur atau logika urutan sebuah IPTEKS dipelajari, berdasarkan urutan tingkat kerumitan dan kesulitan ilmu yang dipelajari. Kurikulum semacam ini yang sering disebut kurikulum berbasis isi (*content based curriculum*). Sebagai suatu organisasi, MGMP PKN Kota Bengkulu memiliki beberapa aktivitas yang dilakukan untuk menunjang kemajuan organisasi, misalnya pembuatan Kaldik, program semester. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP ini bertujuan untuk meningkatkan potensi guru PKN dalam mengembangkan pembelajaran baik dari sisi substansi maupun teknisnya. Dana MGMP diperoleh dari pemerintah dan dari pembuatan modul LKS. Modul ini dapat digunakan oleh setiap sekolah sebagai panduan dalam pembelajaran. Akan tetapi jika setiap sekolah menghendaki adanya perubahan dalam indikatornya maka hal tersebut menjadi wewenang setiap sekolah untuk mengganti indikator sesuai perkembangan dan keadaan sekolah masing-masing. Namun dalam membuat modul LKS yang dibuat bersama-sama itu memiliki kendala. Kendala karena modul dibuat sendiri oleh anggota tim MGMP sehingga dalam pemasarannya kurang menyeluruh.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pokok/pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber, dan alokasi waktu belajar. Di Indonesia, silabus merupakan pengaturan dan penjabaran seluruh kompetensi dasar suatu mata pelajaran dalam standar isi sehingga relevan dengan konteks madrasah dan siap digunakan sebagai panduan pembelajaran setiap mata pelajaran. Standar Isi merupakan standar minimal yang berisi Standar Kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pokok/pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber, dan alokasi waktu belajar.

Silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab permasalahan (a) kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa

(terkait dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan), (b) cara mengembangkannya (terkait dengan metode dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran), dan (c) cara mengetahui bahwa kompetensi itu sudah dicapai oleh siswa (terkait dengan cara mengevaluasi terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan).

Pada hakekatnya RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan apakah yang akan dilakukan dalam pembelajaran, baik oleh pengajar maupun peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi yang sudah ditetapkan. Dalam RPP harus jelas Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, dan bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana pengajar mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebutlah yang merupakan unsur utama yang harus ada dalam setiap RPP.

RPP terdiri dari komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup KD, materi standar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan waktu belajar. Dengan demikian, RPP pada hakekatnya merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu dengan lainnya, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yaitu membentuk kompetensi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Perlu diperhatikan bahwa untuk menyusun RPP pengajar perlu menentukan batas lingkup materi sub pokok bahasan mana saja yang akan diajarkan setiap kali pertemuan dengan melihat estimasi waktu dalam silabusnya. Bila suatu sub pokok bahasan dalam silabus membutuhkan waktu lebih dari sekali pertemuan atau beberapa kali pertemuan, maka sub pokok bahasan itu perlu dirinci lagi. Bila hal ini tidak mungkin, karena akan mengganggu keutuhan materi, maka dapat dibuat satu RPP yang digunakan untuk dua kali pertemuan atau lebih. RPP harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian RPP dapat berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. RPP hendaknya disusun secara sederhana dan fleksibel, serta dapat

kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Untuk pelaksanaan MGMP PKn, MGMP melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dengan memberikan instrument. Instrument ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menggali sejauh mana kegiatan dan juga permasalahan yang ada pada pelaksanaan MGMP PKn. Instrument ini di isi atau diberikan kepada ketua MGMP, sedangkan untuk peserta MGMP akan dilakukan pada laporan Tahap II. Dan hasil evaluasi mandiri yang dilakukan oleh ketua MGMP dapat disimpulkan sebagai berikut:

Evaluasi memerlukan desain studi atau penelitian, dan terkadang membutuhkan kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Evaluasi melibatkan pengukuran seiring dengan berjalannya waktu. Monitoring diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan pemantauan. Monitoring berarti kegiatan pengumpulan data tentang suatu kegiatan sebagai bahan untuk melaksanakan penilaian. Dengan kalimat lain, monitoring merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui apa adanya tentang sesuatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui apa adanya tentang sesuatu kegiatan. Di dalam monitoring seseorang hanya mengumpulkan data tanpa membandingkan data tersebut dengan kriteria tertentu. Lebih jauh pada konsep lainnya dikatakan bahwa kegiatan penilaian yang juga disebut evaluasi, merupakan suatu proses membandingkan keadaan kuantitatif atau kualitatif suatu objek dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dimaksudkan untuk melihat apakah dengan sumber yang tersedia, sesuatu kegiatan telah mengikuti proses yang ditetapkan serta mencapai hasil yang diinginkan. Penilaian dengan membandingkan antara apa yang dicapai dengan apa yang ditargetkan disebut penilaian tentang keefektifan, sedangkan penilaian dengan membandingkan dengan antara apa yang dicapai dengan berapa banyak sumber yang dikorbankan untuk itu disebut dengan penilaian tentang efisiensi.

Pengawasan MGMP berarti pengawasan yang dilakukan oleh MGMP terhadap silabus yang telah ditetapkan oleh Diknas. Dalam hal ini, MGMP dalam pengawasan silabus agar sesuai seperti yang diharapkan oleh Diknas, sehingga MGMP PKn tinggal untuk memahami dan menjabarkan silabus tersebut dalam bentuk RPP.

RPP mata pelajaran PKn merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkira-

kan tindakan apakah yang akan dilakukan dalam pembelajaran, baik oleh pengajar maupun peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi yang sudah ditetapkan. Dalam RPP harus jelas Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, dan bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana pengajar mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebutlah yang merupakan unsur utama yang harus ada dalam setiap RPP.

RPP terdiri dari komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup KD, materi standar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan waktu belajar. Dengan demikian, RPP pada hakekatnya merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu dengan lainnya, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yaitu membentuk kompetensi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan perencanaan penyusunan kurikulum MGMP PKn Kota Bengkulu dihadiri oleh 90% guru-guru mata pelajaran PKn se-Kota Bengkulu. Dimana Akhir bulan Juli seluruh Guru di Kota Bengkulu di panggil untuk Rapat di MGMP Bidang Studi PKn. Rapat Guru MGMP tersebut membahas tentang Kurikulum 2013. Kegiatan perencanaan kurikulum di dalam MGMP Pkn Kota Bengkulu mengacu pada kurikulum 2006 atau KTSP.

Perencanaan yang dilakukan dengan mengacu kepada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilanjutkan dengan pembuatan program tahunan, program semester, program silabus, pedoman Kalender Pendidikan (Kaldik) dari Diknas (Dinas Pendidikan Nasional). Dalam proses perencanaan pada saat melaksanakan pertemuan MGMP, didiskusikan dengan pedoman dari KTSP baru membuat perangkat program tahunan, misalnya dalam 1 semester 3 pokok bahasan baru dilihat di kurikulum apa saja, baru dibuat program tahunan, program semester. pertemuan pertama MGMP seluruh dibahas, kemudian baru dilihat kurikulum dari Diknas. Keberadaan MGMP se-Kota Bengkulu memberikan manfaat bagi perbaikan implementasi kurikulum yang telah ada dari Diknas. Melalui kegiatan perencanaan kurikulum guru-guru MGMP dalam satu mata pelajaran dapat mendiskusikan permasalahan-permasalahan serta alter

yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun dengan tugas pokok guru, seperti merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasil belajar siswa.

Visi merupakan pernyataan yang singkat dan jelas, namun bisa mencakup semua tujuan dan cita-cita organisasi. Sedangkan misi adalah kegiatan atau aktifitas yang mengarahkan perusahaan Anda pada tujuan yang menjadi impian perusahaan tersebut. Jadi bisa dikatakan bahwa misi adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mendukung perusahaan hingga mencapai tujuannya. Dalam kegiatan perencanaan tujuan, misi dan visi dilakukan dengan mengundang seluruh guru PKn, berembuk untuk merumuskan tujuan, misi dan visi MGMP PKn di Kota Bengkulu.

Dalam pertemuan tersebut disamakan dahulu mengenai tujuan, misi dan visi MGMP dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mata pelajaran MGMP. Termasuk soal-soal semester se-Kota Bengkulu seragam/sama. Setelah disepakati mengenai visi maka langkah yang dilakukan oleh MGMP PKn Kota Bengkulu adalah dengan membuat misi dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dalam rangka memajukan proses belajar mengajar mata kuliah PKn. VISI merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Atau dapat dikatakan bahwa visi merupakan pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan.

Silabus disusun oleh MGMP dengan berpedoman kepada kurikulum yang ada. Didalam silabus terdapat rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema PKn yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pokok/ pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber, dan alokasi waktu belajar. Di Indonesia, silabus merupakan pengaturan dan penjabaran seluruh kompetensi dasar suatu mata pelajaran dalam standar isi sehingga relevan dengan konteks madrasahnnya dan siap digunakan sebagai panduan pembelajaran setiap mata pelajaran.

Standar isi silabus merupakan standar minimal yang berisi Standar Kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pokok/pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber, dan alokasi waktu belajar. Silabus PKn berisikan komponen pokok yang dapat

menjawab permasalahan (a) kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa (terkait dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan), (b) cara mengembangkannya (terkait dengan metode dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran), dan (c) cara mengetahui bahwa kompetensi itu sudah dicapai oleh siswa (terkait dengan cara mengevaluasi terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan). Sedangkan kegiatan MGMP PKn Kota Bengkulu dalam silabus adalah melihat dan menganalisis silabus yang ada. Karena MGMP menganggap pentingnya silabus bagi proses pendidikan PKn, sehingga MGMP PKn berupaya untuk terus berperan dalam perencanaan silabus.

RPP membantu guru PKn dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Baik pengajar maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai dan cara mencapainya. Dengan demikian pengajar dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatian dalam pembelajaran yang telah diprogramkannya. Acuan RPP adalah silabus yang sudah dibuat oleh MGMP, dimana silabus tersebut mengacu kepada kurikulum yang sudah ada. Berdasarkan silabus tersebut MGMP tinggal untuk membuat RPP.

Setiap kali guru akan mengajar, ia harus menyusun sebuah rencana yang kini dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana ini menggambarkan prosedur dan langkah-langkah pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar berdasarkan standar isi dan telah ditetapkan dalam silabus.

Dalam kegiatan penyusunan RPP, MGMP melakukan upaya untuk mempermudah dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn dengan mengacu kepada prosedur yang telah ditetapkan oleh MGMP dan Diknas.

Dalam kaitannya dengan upaya guru-guru PKn SMP se Kota Bengkulu untuk membuat Buku Pelajaran PKn SMP untuk dipergunakan bersama-sama oleh seluruh SMP se Kota Bengkulu yang telah dibahas melalui MGMP PKn SMP se Kota Bengkulu maka organisasi MGMP SMP Kabupaten Kota Bengkulu mendukung sepenuhnya demi termotivasinya daya kreativitas para guru serta meningkatnya kualitas guru dan pendidikan di Kota Bengkulu. Kegiatan peningkatan kurikulum

berpedoman kepada kurikulum yang sudah ada. MGMP bertugas untuk menjabarkannya saja ke dalam bentuk RPP. Sebagai suatu organisasi, MGMP PKN Kota Bengkulu memiliki beberapa aktivitas yang dilakukan untuk menunjang kemajuan organisasi, misalnya pembuatan Kaldik, program semester.

Silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab permasalahan (a) kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa (terkait dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan), (b) cara mengembangkannya (terkait dengan metode dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran), dan (c) cara mengetahui bahwa kompetensi itu sudah dicapai oleh siswa (terkait dengan cara mengevaluasi terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan). Silabus sudah ada pedomannya, Silabus sudah jadi, dari kurikulum sudah ada silabusnya. Dalam penyusunan RPP dalam Kurikulum KTSP kompetensi dasar dan kami kerjakan secara bersama-sama dan dilaksanakan. Dalam RPP harus jelas Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, dan bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana pengajar mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. RPP terdiri dari komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup KD, materi standar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan waktu belajar. Dalam penyusunan RPP dalam kurikulum TSP-Kompetensi Dasar dan kami kerjakan secara bersama-sama dan kami kerjakan tepat waktu.

Keberadaan MGMP sangat berperan dalam membuat RPP yang merupakan panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Hal ini dikarenakan RPP yang telah disusun oleh MGMP tetap berpedoman kepada realitas yang ada dilapangan sehingga tidak menyulitkan siswa yang akan mengikuti mata pelajaran PKN.

Kegiatan monitoring dan evaluasi peningkatan kurikulum Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari tanggung jawab pemerintah, orang tua, serta masyarakat. Karena pendidikan kalau tidak ditangani atau tidak ada yang bertanggung jawab maka dikhawatirkan kedepan pendidikan kita akan semakin tidak jelas. Oleh karena itu perlu perhatian yang sangat serius dari pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Disisi lain kemajuan sebuah pendidikan diperlukan sebuah tata kelola (manajemen) yang bagus, karena ketika sebuah lembaga pendidikan dapat dipimpin oleh orang yang memang ahlinya maka akan tercipta sebuah pendidikan yang berkualitas.

Untuk kurikulum evaluasinya dari Kepala Sekolah, dalam hal ini MGMP tidak terlalu berperan. Kurikulum sudah ada dari Diknas jadi peserta MGMP tidak berhak untuk merubah kurikulum KTSP sudah ada. Kecuali ada MGMP Proyek, baru ada pengawasan dari Diknas karena dananya dari Pusat. Misalnya ada MGMP proyek bidang studi PKN 2 tahun sekali, dengan dana 28 Juta. Untuk MGMP proyek terlebih dahulu dibuat proposal setelah disetujui maka dana langsung ditransfer ke rekening MGMP, baru dibuat program yang akan dibuat, nara sumbernya, dengan waktu 18 pertemuan. Pengawasan untuk kegiatan MGMP proyek dari Diknas dan LPMP (Lembaga Peningkatan Mutu Pendidikan) agar dana yang telah diberikan sesuai dengan peruntukannya. Dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh MGMP dilakukan pengawasan oleh Diknas. Kalau MGMP Proyek jelas hasilnya, setiap kelompok minimal 3 Penelitian Tindakan Kelas (PTK), setiap kelompok PTK laporan yang dimasukan ke dalam Compact Disk (CD) dilaporkan ke pusat melalui Diknas.

Monitoring merupakan proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program. Memantau perubahan, yang fokus pada proses dan keluaran. *Monitoring* menyediakan data dasar untuk menjawab permasalahan, sedangkan *evaluasi* adalah memposisikan data-data tersebut agar dapat digunakan dan diharapkan memberikan nilai tambah. Evaluasi adalah mempelajari kejadian, memberikan solusi untuk suatu masalah, rekomendasi yang harus dibuat, menyarankan perbaikan.

Namun tanpa monitoring, evaluasi tidak dapat dilakukan karena tidak memiliki data dasar untuk dilakukan analisis, dan dikhawatirkan akan mengakibatkan spekulasi, oleh karena itu *Monitoring* dan *Evaluasi* harus berjalan seiring. Dalam hal monitoring dan evaluasi dalam kegiatan penyusunan silabus, MGMP berarti pengawasan yang dilakukan oleh MGMP terhadap silabus yang telah ditetapkan oleh Diknas. Dalam hal ini, MGMP tidak berperan dalam pengawasan silabus karena silabus telah ditetapkan oleh Diknas, sehingga MGMP PKN

tinggal untuk memahami dan menjabarkan silabus tersebut dalam bentuk RPP.

RPP mata pelajaran PKn merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan apakah yang akan dilakukan dalam pembelajaran, baik oleh pengajar maupun peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi yang sudah ditetapkan. Dalam RPP harus jelas Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, dan bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana pengajar mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu.

Dalam pengawasan tersebut pengawas pembina mata pelajaran Pkn memberikan masukan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki, ditambah atau dikurangi ataupun penggunaan media. Pengawas Pembina Mata Pelajaran datang tidak terjadwal, baik pada saat MGMP ataupun sesudah MGMP. Pengawasan dilakukan 2 minggu atau 3 minggu sekali, dengan tidak terjadwal untuk memberikan pengawasan terhadap RPP yang diterapkan oleh MGMP PKn.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh MGMP PKn tingkat SMP Kota Bengkulu dalam meningkatkan profesional guru adalah menentukan jadwal, menentukan target, pendampingan, jadwal kegiatan membuat perencanaan anggaran, pembuatan silabus, RPP, soal dapat diselesaikan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan MGMP PKn tingkat SMP Kota Bengkulu dalam meningkatkan profesional guru dilakukan setiap hari senin di SMPN 21 dihadiri sebanyak 31 orang peserta MGMP dan didampingi oleh 3 orang nara sumber dari peserta MGMP yang lebih senior sebanyak 2 orang. MGMP melakukan rapat koordinasi untuk merancang kegiatan MGMP yang akan dilaksanakan dengan difasilitasi oleh kepala sekolah inti, pengawas dan guru pemandu. Kegiatan Evaluasi monitoring dalam meningkatkan profesional guru adalah kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh ketua MGMP,

pengurus MGMP terhadap perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan dan monitoring ini, penilaian dilihat dari apakah target tercapai atau tidak, dilihat dari hasil forto polionya ada atau tidak.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Dalam penyusunan perencanaan di MGMP PKn harus disiapkan anggaran kegiatan yang selama ini anggaranya tersendat dan cairnya tidak tepat waktu, itu disarankan agar pengusulan pendanaan kegiatan di lakukan lebih awal dan dipantau secara terus menerus.
- Pelaksanaan Tim pendamping penyusun perangkat pembelajaran sebaiknya di tunjuk dari mereka yang telah mengikuti pelatihan perangkat pembelajaran, sehingga hasilnya lebih baik lagi.
- Evaluasi dan monitoring kegiatan seharusnya dilakukan secara terus menerus sehingga terpantau mulai dari proses pembuatan sampai output yang diperoleh/ hasil yang diperoleh.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun, 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Crasswell, John W. 2014. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, Edisi 3, Cetakan IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochaety, Eti. 2010. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)*. Bandung: Reflika Aditama
- Shaleh, Abdul Rahman. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada